

**ANALISIS CALON TUNGGAL PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH  
TAHUN 2020  
DI KOTA BALIKPAPAN**

WILDAN HAYYU MAREFI

NPP. 29.1150

*Asdaf Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan timur*

*Program Studi Studi Kebijakan Publik*

Email: wildanmarefi@Gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** *Since the simultaneous local elections, there has been a political phenomenon that has never happened in Indonesia. The political phenomenon is the implementation of the regional elections with a single candidate against an empty box in the 2020 simultaneous regional elections, the City of Balikpapan is one of the cities experiencing the phenomenon of a single candidate. This research is entitled "ANALYSIS OF THE SINGLE CANDIDATE IN THE IMPLEMENTATION OF THE 2020 REGIONAL HEAD ELECTION IN BALIKPAPAN CITY". Knowing the causes of a single candidate, the factors that support a single candidate pair and knowing the level of community satisfaction with a single candidate in the 2020 Simultaneous Regional Head Elections in Balikpapan City. **Method:** This study uses a semi-quantitative qualitative research method or a mixed method with a deductive approach. Sources of data using primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out using interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques were obtained through data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

**Result:** *The results showed that the factors that led to the occurrence of a single candidate, namely the victory in the election contestation, was the main factor that made political parties choose coalitions instead of carrying out their own cadres and there were institutional obstacles in the form of regulations that prevented the emergence of many potential candidates who had the potential to advancing in the Pilkada and how to minimize a single candidate, namely the government is expected to lower the threshold requirements for the nomination of regional heads in the implementation of the next regional election and to know several aspects, one of which is Rahmad's performance as an incumbent, which is quite satisfactory for the people of Balikpapan City, making the community continue to support him. At the end of this thesis, the researcher puts forward some suggestions for the KPU, Bawaslu and Kesbangpol of Balikpapan City to always provide continuous education about the importance of implementing this election to the public and reflecting on the simultaneous regional elections in 2020 in Balikpapan City with the presence of a single candidate already promising a fair process in carrying out the election. the wheels of democratic governance for the 2020 simultaneous local elections in the city of Balikpapan.*

**Keywords:** *Single Candidate Pair, Election, Political Party*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Sejak dilaksanakannya pilkada serentak ada sebuah fenomena politik yang belum pernah terjadi di Indonesia. Fenomena politik itu adalah pelaksanaan pilkada dengan calon tunggal melawan kotak kosong pada pilkada serentak tahun 2020, Kota Balikpapan merupakan salah satu kota yang mengalami fenomena calon tunggal. Penelitian ini berjudul “**ANALISIS CALON TUNGGAL PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA BALIKPAPAN**”. Mengetahui penyebab terjadinya calon tunggal, faktor-faktor yang mendukung pasangan calon tunggal dan mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap calon tunggal pada Pilkada Serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif semi kuantitatif atau mixed method dengan pendekatan deduktif. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan faktor yang menyebabkan terjadinya calon tunggal yaitu kemenangan pada kontestasi pilkada ini merupakan faktor utama yang membuat partai politik memilih berkoalisi dari pada mengusung kadernya sendiri serta terdapat kendala institusional berupa peraturan-peraturan yang menghalangi munculnya banyak bakal calon kandidat yang memiliki potensi untuk maju dalam Pilkada serta cara meminimalisir calon tunggal yaitu pemerintah diharapkan dapat menurunkan syarat ambang batas pencalonan kepala daerah pada pelaksanaan pilkada periode selanjutnya dan mengetahui beberapa aspek salah satunya kinerja Rahmad sebagai petahana yang cukup memuaskan warga masyarakat Kota Balikpapan membuat masyarakat tetap mendukungnya. Pada bagian akhir skripsi ini peneliti mengemukakan beberapa saran untuk KPU, Bawaslu dan Kesbangpol Kota Balikpapan untuk selalu mengedukasi yang berkesinambungan tentang pentingnya pelaksanaan pemilu ini kepada masyarakat dan berkaca dari pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan dengan hadirnya calon tunggal sudah menjanjikan adanya proses keadilan dalam menjalankan roda pemerintahan yang demokratis untuk pilkada serentak tahun 2020 Di Kota Balikpapan.

**Kata Kunci:** Pasangan Calon Tunggal, Pilkada, Partai Politik

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Fenomena politik itu adalah pelaksanaan pilkada dengan calon tunggal melawan kotak kosong. Fenomena kotak kosong atau bisa disebut kolom kosong merupakan analogi yang biasa digunakan untuk menggambarkan munculnya pasangan calon (paslon) tunggal, karena dalam pemilihan kepala daerah hanya sekedar diikuti dengan 1 (satu) pasangan calon dan pemilih tidak memiliki opsi lain selain setuju atau tidak setuju atas pasangan calon tunggal yang akan dipilih. Kotak kosong bukanlah kotak suara kosong tanpa pemilih, melainkan pasangan calon tunggal melawan kotak kosong tanpa pasangan calon lain.

Pada pilkada serentak tahun 2020, Kota Balikpapan merupakan salah satu kota dari 25 daerah di Indonesia yang mengalami fenomena pasangan calon tunggal melawan kotak kosong. Pelaksanaan Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota di Kota Balikpapan pada 9 Desember 2020 untuk memilih Walikota dan Wakil Walikota periode 2021-2026. Pasangan calon tunggal ini ialah Rahmad Masud dan Thohari Aziz yang di dukung oleh 8 (delapan) partai politik yaitu partai Perindo, Demokrat, Golkar, Gerindra, PAN, PKS, PDIP serta PKB

Saat masa tahapan kampanye, warga Kota Balikpapan menggalang gerakan perlawanan terhadap pasangan calon tunggal dengan membentuk relawan Kokos, yang mana kata Kokos ini merupakan singkatan dari kotak kosong. Relawan Kokos melakukan sosialisasi dengan membuat posko, pertemuan sesuai protokol kesehatan karena dilakukan pada saat pandemi covid, serta aktif di media sosial untuk mengkampanyekan memilih kotak kosong. Seharusnya sudah menjadi kewajiban bagi partai politik yang ada di Kota Balikpapan memiliki banyak kader-kader yang dapat diusung pada pemilihan umum. Namun, realita yang terjadi malah sebaliknya, mayoritas partai politik di Kota Balikpapan tidak mengusung kadernya sendiri untuk berhadapan dengan petahan. Justru partai politik bersama-sama mendukung satu paslon, yakni Rahmad Masud dan Thohari Aziz. Inilah hal yang menarik menurut peneliti karena begitu banyaknya partai, hanya mendukung salah satu paslon. Ditambah lagi, adanya perlawanan politik dari relawan kotak kosong yang tidak tinggal diam untuk selalu mengkampanyekan memilih kotak kosong. Berdasarkan paparan peneliti di atas, maka peneliti menarik untuk menganalisa, mempelajari serta mengkaji mengenai penyebab adanya pasangan calon tunggal pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Balikpapan tahun 2020. Mengingat hal ini merupakan fenomena langka dan yang pertama kali terjadi di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini akan dituangkan pada skripsi yang berjudul **“ANALISIS CALON TUNGGAL PASANGAN KEPALA DAERAH PADA**

## **PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA BALIKPAPAN”**

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

- Hanya ada pasangan calon tunggal pada pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.
- Tidak ada bakal pasangan calon lain yang memenuhi syarat pendaftaran calon walikota dan wakil walikota di Kota Balikpapan.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya merupakan ulasan singkat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik penelitian yang hampir sama dengan topik yang akan diteliti. Adapun peneliti melakukan perbandingan terhadap 5 (lima) penelitian terdahulu, yakni:

Tesis Abdul Fattah, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul “Pemilihan Kepala Daerah Dengan Calon Tunggal Dalam Perspektif Shura”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan undang – undang dan historis. Penelitian ini menggunakan konsep shura atau pemaparan berbagai pendapat yang beraneka ragam dan disertai argumentasi dalam islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami akibat dan implikasi yuridis dari Putusan MK No. 100/PUU-XIII-2015 atas penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dengan calon tunggal dan mengetahui perihal relevansi demokrasi dalam pemilihan kepala daerah dengan calon tunggal.

Penelitian yang kedua yaitu skripsi Hardiyanto, Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2016 yang berjudul “ Pemilihan Umum Kepala Daerah Periode 2015/2020 (Studi Politik Hukum Calon Tunggal) ”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan undang-undang, sejarah dan futuristik. Penelitian ini merupakan bentuk kajian politik yang memberikan informasi terkait studi politik hukum calon tunggal dalam pemilihan umum kepala daerah periode 2015/2020. Penelitian ini menggunakan teori politik hukum dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui politik hukum calon tunggal pemilihan umum kepala daerah dan hambatan yang timbul dari pelaksanaan calon tunggal.

Penelitian yang ketiga yaitu skripsi Melva Mega Nanda, Universitas Sumatera Utara yang berjudul “ Pasangan Calon Tunggal Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Analisis Putusan MK No.100/puu-XIII/2015) “ Penelitian ini bertujuan untuk memahami mekanisme pengisian jabatan kepala daerah

dengan pasangan calon tunggal yang gagal pada pemilihan kepala daerah sehingga diperlukan adanya kesiapan dari berbagai pihak baik Pemerintah Pusat, pemerintah Daerah, penyelenggara Pemilihan. Penelitian ini menggunakan konsep pemilihan kepala daerah.

Penelitian yang keempat yaitu dari skripsi Reza Syahputra, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul, “Opini Masyarakat Kelurahan Tambangan Hulu Terhadap Calon Tunggal Walikota Tebing Tinggi 2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan kajian komunikasi politik. Penelitian ini menggunakan konsep opini publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini masyarakat Kelurahan Tambangan Hulu terhadap calon tunggal Walikota Tebing Tinggi 2017.

Penelitian yang kelima yaitu dari artikel jurnal Veki Edizon Tuhana, Pawito, Mahendra Wijaya dalam Jurnal Yustisia Universitas Sebelas Maret yang berjudul, “Komunikasi Politik Pasangan Calon Tunggal Terhadap Perilaku Memilih Masyarakat Kefamanu Pada Pilkada 2015 Di Kabupaten TTU Provinsi NTT” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan komunikator politik, hubungan pesan politik, hubungan model pendekatan sosiologis.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Topik kelima penelitian di terdahulu yang peneliti gunakan pada dasarnya mempunyai kesamaan konsep dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti. Dimana terdapat kesamaan terkait fenomena calon tunggal pada penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah. Namun, yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah terkait peneliti ingin mengetahui dan menganalisa faktor yang terjadi pada pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan yang menyebabkan terjadinya calon tunggal.

#### **1.5. Tujuan.**

Tujuan penelitian ANALISIS CALON TUNGGAL PADA PELAKSANAAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA BALIKPAPAN adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab terjadinya calon tunggal dalam pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung pasangan calon tunggal pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Kota Balikpapan.
3. Mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap calon tunggal pada pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.

## I. METODE

Pada penelitian ini menggunakan suatu pendekatan yang diketahui dengan pendekatan kualitatif semi kuantitatif atau mixed method. Creswell sendiri menganggap penelitian dengan pendekatan kualitatif sebagai gambaran yang kompleks, merinci pendapat informan, mencari kata-kata, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alami. Salah satu alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan penilaian penelitian secara mendalam terhadap sesuatu yang masih tersembunyi dan diikuti yang artinya masih menimbulkan keraguan di benak peneliti. Sedangkan maksud pendekatan kualitatif semi kuantitatif disini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkenaan dengan profil atau gambaran dari analisis calon tunggal pada pilkada tahun 2020 di Kota Balikpapan. Metode dan perspektif informan lebih diutamakan didalam pendekatan penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai panduan supaya fokus pada penelitian sesuai dengan realita yang ada. Selain itu juga landasan teori memiliki manfaat kepada yang menyerahkan gambaran dasar mengenai latar penelitian dan menjadi bahan pembahasan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemilihan kepala daerah Kota Balikpapan ada fenomena menarik yang sebelumnya tidak pernah terjadi di Balikpapan, yakni fenomena Pilkada dengan calon tunggal. Dalam istilah populer di khsanah perpolitikan nasional, calon tunggal sering diidentikkan dengan sebutan “kotak kosong”. Pasangan calon tunggal ini berhasil memenangkan pertarungan di Pilkada Balikpapan 2020. Pasangan Rahmad dan Thohari memperoleh suara 160.929 suara atau 62,48 %, sedangkan kotak kosong meraih suara 96.642 suara atau 37,52 %. Berikut merupakan perolehan suara Pilkada di seluruh kecamatan di Kota Balikpapan tahun 2020:

### **Hasil Rapat Pleno Rekapitulasi Dan Penetapan Hasil Penghitungan Suara Tingkat Kecamatan**

No	Kecamatan	Kotak Kosong	Rahmad & Thohari	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Jumlah Suara
1	Balikpapan Barat	12.173	28.097	40.270	1.417	41.687
2	Balikpapan Kota	13.338	20.304	33.642	1.309	34.951
3	Balikpapan Selatan	20.198	32.265	52.463	1.577	54.040
4	Balikpapan Tengah	16.993	24.291	41.284	1.536	42.820

<b>5</b>	<b>Balikpapan Timur</b>	9.461	21.657	31.118	1.054	32.172
<b>6</b>	<b>Balikpapan Utara</b>	24.479	34.315	58.794	2.072	60.866

Sumber: KPU Kota Balikpapan

Tabel di atas menunjukkan pasangan Rahmad dan Thohari unggul di seluruh kecamatan di Kota Balikpapan.

### **1.Fenomena Calon Tunggal Pada Pilkada Tahun 2020 Di Balikpapan**

Pada subbab ini peneliti akan membahas mengenai pertanyaan penelitian mengenai bagaimana fenomena pasangan calon tunggal pada pemilihan kepala daerah serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.

#### **A. Hukum**

Peneliti ingin mendiskusikan dimensi hukum ini secara lebih detail dengan indikator:

##### **a. Menjadi Seorang Pejabat Publik Harus Patuh Terhadap Hukum**

Dapat disimpulkan bahwa dimensi hukum menjadikan penyelenggara maupun bakal calon harus sesuai dengan hukum yang berlaku dimana hal ini terjadi di Kota Balikpapan yang mana hingga akhir waktu batas pendaftaran tambahan bakal calon kepala daerah ternyata hanya satu pasang calon yang memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan penyelenggara dan susah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

##### **b. Aturan Yang Menghambat Munculnya Kandidat Potensial**

Aturan perundang-undangan yang berlaku, sangat cukup sulit bagi seseorang independent untuk memenuhi syarat dalam rangka pencalonan diri di Pilkada seperti pada kasus bakal calon walikota Balikpapan yaitu Letkol Purn Solehudin yang hingga pendaftaran ditutup tidak bisa memenuhi syarat yang sudah ditetapkan namun pelaksanaan pilkada tahun 2020 sudah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **c. Pilkada Hanya Berlangsung Satu Putaran**

Pilkada yang terjadi hanya satu putaran menyebabkan partai politik hanya memikirkan tujuan akhir yaitu bagaimana caranya untuk memenangkan sebuah kontestasi pilkada yang ada di depan mata tanpa mempertimbangkan dengan baik faktor yang lain. Sudah menjadi keseharusan partai politik memberikan kader yang terbaik dalam setiap kontestasi politik namun dengan hanya satu kali pelaksanaan pilkada membuat partai politik cenderung memilih untuk memenangkan koalisi dari calon yang diusung tanpa melihat tujuan awal dari partai itu sendiri.

## **B. Politik**

Peneliti ingin mendiskusikan dimensi politik ini secara lebih detail dengan indikator:

### **a. Kehadiran Petahana**

Faktor adanya petahana (incumbent) dalam kontestasi pilkada menyebabkan jumlah kandidat yang ikut berkompetisi cenderung lebih sedikit. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh kondisi keunggulan sosok petahana (incumbency advantage), berupa keunggulan dalam kemampuan dan kapasitas organisasi, visibilitas, pengalaman, memiliki relasi dan koneksi, serta pendanaan lebih yang menyulitkan kandidat lain untuk mengalahkannya. Tentu saja hal ini menjadi sebuah keuntungan dari petahana yang mana hal ini dapat menjadi salah satu faktor penentu banyaknya dukungan yang didapatkan.

### **b. Partai Politik Memilih Berkoalisi**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kemenangan pada pilkada ini merupakan faktor utama yang membuat partai politik memilih berkoalisi dan memang tentang partai yang berkoalisi sah serta legal dimata hukum. Komunikasi politik antar partai yang ada di Kota Balikpapan sudah berjalan dengan baik dan sah dimata hukum. Kesimpulannya, menurut peneliti komunikasi yang telah dibangun pasangan calon tunggal Kota Balikpapan ini, memiliki dukungan penuh dari seluruh lapisan masyarakat dan juga beberapa partai politik dalam koalisi pemenangan yang menghadirkan adanya koalisi partai untuk memenangkan pasangan calon tunggal di Pilkada 2020 Kota Balikpapan.

### **c. Pengaruh Elite Politik dan Elite Lokal**

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya sosok elite politik yaitu beberapa orang yang ada dimasyarakat dan menempati kasta yang lebih tinggi dari pada umumnya. Dapat diartikan sebagai kelompok orang yang terpendang di daerah itu, tokoh adat yang disegani, Ketua LSM/Ormas yang memiliki basis massa dan khususnya golongan minoritas yang memegang kekuasaan serta efek kepercayaan publik yang ada terhadap elit lokal menyebabkan sosok bakal calon yang di dukung oleh elit lokal dapat memenangi pilkada. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya elit lokal tentu saja berpengaruh besar pada terjadinya calon tunggal di pilkada Balikpapan tahun 2020. Dari hasil wawancara kepada narasumber, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dimensi politik ini relevan dengan studi kasus pilkada calon tunggal tahun 2020.

### **C. Ekonomi**

Peneliti ingin mendiskusikan dimensi ekonomi ini secara lebih detail dengan indikator:

- a. Menjadi kepala daerah harus memiliki finansial yang lebih.

Diketahui bersama bahwa pelaksanaan kampanye memerlukan dana yang cukup besar dan fantastis hal ini juga menjadikan faktor penghambat adanya bakal pasangan calon yang berpotensi namun hanya memiliki finansial yang terbatas untuk mencalonkan diri menjadi kepala daerah. Dari hasil wawancara peneliti bisa mengetahui bahwa besarnya dana tentu saja menghambat bakal calon yang tidak memilikinya.

### **D. Pendidikan**

Peneliti ingin mendiskusikan dimensi pendidikan ini secara lebih detail dengan indikator:

- a. Menjadi Seorang Pejabat Publik Harus Memiliki Pendidikan Yang Tinggi

Publik dapat menilai bahwa faktor Pendidikan berpengaruh kepada tingkat kepercayaan publik dan juga Pendidikan memang bukan faktor utama dalam aspek elektabilitas maupun popularitas namun hal ini tidak bisa dianggap sepele karena hal ini juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat pasangan rahmad-thohari mampu memenangi kontestasi pilkada serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

#### **a. Meminimalisir Pasangan Calon Tunggal**

Pada subbab ini peneliti akan membahas mengenai pertanyaan penelitian mengenai bagaimana cara meminimalisir pasangan calon tunggal pada pemilihan kepala daerah periode selanjutnya. Putusan MK mengenai pemilihan kepala daerah dengan calon tunggal yang awalnya diharapkan menjadi sebuah solusi dari permasalahan pada akhirnya bisa digunakan petahana untuk mencuri kesempatan menambah periode kekuasaan.

#### **b. Mempermudah Calon Independen**

Pemerintah sebagai pihak eksekutif beserta pihak legislatif diharapkan mengubah regulasi pilkada yang bertujuan untuk menjamin prinsip non-diskriminasi. Yakni, menurunkan syarat ambang batas pencalonan kepala daerah dari jalur partai politik, serta mempermudah syarat pencalonan perseorangan di Pilkada demi terciptanya demokrasi yang paripurna.

### **c. Partai Politik Memaksimalkan Komunikasi Politik**

Tanggung jawab partai politik untuk menyediakan kandidat-kandidat maupun kader-kader yang kompeten untuk mengisi jabatan yang dipilih publik dan sudah menjadi keharusan dalam agenda utama dalam kegiatan partai politik yang ada Di Kota Balikpapan. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dilakukan berkesinambungan agar Kota Balikpapan memiliki kader-kader pemimpin yang siap berkompetisi pada kontestasi pilkada Kota Balikpapan periode selanjutnya agar tidak krisis sosok pemimpin.

### **d. Membangun Kesadaran Masyarakat**

Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa untuk mengedukasi warga masyarakat merupakan tanggung jawab bersama agar terciptanya masyarakat yang sadar dan ikut serta peduli dengan adanya pesta demokrasi didaerah yaitu pilkada dan juga masyarakat mampu mendorong tokoh-tokoh pemimpin didaerah agar dapat maju mencalonkan diri pada kontestasi pemilihan kepala daerah selanjutnya.

## **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

### **Tingkat Kepuasan Masyarakat Kota Balikpapan Terhadap Calon Tunggal pada Pilkada Serentak tahun 2020 di Kota Balikpapan**

Dalam subbab ini, peneliti akan menjelaskan hasil dan menganalisis apa yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan latar belakang lokasi survei dan identitas responden. Peneliti akan menjelaskan hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden..

#### **1. Uji Validitas**

Uji validasi ada untuk melihat seberapa akurat antara data yang sebenarnya tentang item dan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan validitas item, kemudian peneliti membandingkan skor item dengan jumlah item ini. Dalam uji validitas ini, 15 pertanyaan diuji dengan mengukur tingkat kepuasan.

#### **Uji Validitas**

<b>Item</b>	<b>R table</b>	<b>R hitung</b>
<b>1</b>	<b>0,1937</b>	<b>0.497</b>
<b>2</b>	<b>0,1937</b>	<b>0.700</b>
<b>3</b>	<b>0,1937</b>	<b>0.501</b>
<b>4</b>	<b>0,1937</b>	<b>0.197</b>

5	0,1937	0.249
6	0,1937	0.752
7	0,1937	0.369
8	0,1937	0.291
9	0,1937	0.556
10	0,1937	0.575
11	0,1937	0.722
12	0,1937	0.711
13	0,1937	0.534
14	0,1937	0.199
15	0,1937	0.257

Berdasarkan tabel diatas diketahui beberapa item pertanyaan tersebut valid

## 2. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian menghasilkan hasil sama walaupun telah digunakan berkali-kali. Uji reliabilitas variabel dilakukan dengan teknik Cronbach's alpha. Pengukuran yang merupakan teknik pengujian reliabilitas kuesioner yang paling general. Setelah dilakukan pengujian pada SPSS berikut adalah hasilnya:

### Uji Reliabilitas

Crobach's Alpha	N of items
0.714	0.15

Pada terlihat bahwa pertanyaan – pertanyaan tersebut memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.714 yang berarti data yang diuji reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70

Dari kuisoner yang di ikuti oleh 100 responden mendapati bahwa hasil dari 15 Pernyataan yang diajukan peneliti yaitu :

Dapat diketahui bahwa dengan hanya ada calon tunggal mayoritas responden tetap mau dan juga selalu berpartisipasi untuk mengikuti pesta demokrasi yaitu Pilkada. Calon tunggal pada pilkada sudah sesuai dengan demokrasi namun masyarakat merasa tidak perlu memilih kotak kosong. Responden merasa Rahmad-Thohari merupakan sosok yang ideal untuk memimpin Kota Balikpapan dan juga pasangan calon tersebut berasal dari keluarga terpandang yang merupakan tokoh lokal di Balikpapan serta pasangan calon tersebut memiliki dukungan finansial yang berlebih. Responden merasa partai koalisi memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam mendukung pasangan calon tersebut kemudian responden merasa Rahmad Masud merupakan sosok yang dirasa sudah melakukan kebijakan yang efektif dan mampu memberikan perubahan di Kota Balikpapan sehingga masyarakat tetap memilih nya walaupun masyarakat tidak puas karena hanya ada calon tunggal di Pilkada Tahun 2020 di Kota Balikpapan.

## **II. KESIMPULAN**

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan beberapa indikator dan teori Elit menurut Vilfredo Pareto (2017) yang sudah peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian kesimpulan dalam penelitian ini mencakup:

1. Fenomena pasangan calon tunggal disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor kemenangan pada kontestasi pilkada ini merupakan faktor utama yang membuat partai politik memilih berkoalisi dari pada mengusung kadernya sendiri serta terdapat kendala institusional berupa peraturan-peraturan yang menghalangi munculnya banyak kandidat bakal calon yang memiliki potensi untuk maju dalam Pilkada. Tingginya persyaratan dukungan bagi bakal calon dari jalur perseorangan menjadikan penghambat kandidat-kandidat yang akan bertarung dalam Pilkada melalui jalur perseorangan.

2. Cara meminimalisir pasangan calon tunggal dengan berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak penyelenggara yaitu KPU sudah memberikan tambahan waktu pendaftaran namun hingga batas waktu yang sudah ditentukan, tidak ada bakal pasangan calon yang memenuhi syarat pendaftaran. Hanya ada calon tunggal berlawanan dengan prinsip demokrasi dengan terdapat calon tunggal sebagai hak pilih di satu pihak dan kotak kosong di pihak lain. Dari temuan penelitian yang peneliti sudah lakukan, Pemerintah yaitu pihak yudikatif diharapkan dapat menurunkan syarat ambang batas pencalonan kepala daerah. Sehingga, masyarakat punya banyak pilihan kandidat untuk dipercaya sebagai pemimpin dan pemimpin yang memiliki potensi dapat tetap bertarung pada kontestasi politik kemudian timbulnya efek persaingan yang sehat diantara para pasangan calon dan hal ini menimbulkan efek domino yaitu para kandidat yang mencalonkan diri berlomba-lomba menunjukkan kualitas nya dalam berbagai hal agar menarik masyarakat untuk mendukung nya.

3. Tingginya elektabilitas dan kepercayaan publik kepada petahana serta petahana yaitu Faktor kinerja Rahmad sebagai petahana yang cukup memuaskan warga masyarakat Kota Balikpapan membuat masyarakat tetap mendukungnya pada kontestasi Pilkada Tahun 2020, namun mayoritas masyarakat merasa tidak perlu memilih pasangan calon tunggal walaupun masyarakat merasa pasangan calon tunggal tidak melukai demokrasi karena sudah sesuai dengan Undang – Undang.

## **III. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Noor Thoha.S.Pd.SH (Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Balikpapan) dan Bapak Agustan. S.Pd.i (Ketua Badan Pengawas Pemilu Kota Balikpapan) beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk

melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

##### **A.BUKU**

- Agustino, Leo. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keempat. Cetakan Ke. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Darmawan, Ikhsan. *Mengenal Ilmu Politik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2015.
- Esterberg, Kristin G. *Qualitative Methods In Social Research*. New York: Mc Graw Hill, 2002.
- Given, Lisa M. *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*. United States of America: SAGE Publications, 2008.
- Hamdi, Muchlis, and Siti Ismaryanti. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Haryanto. *Elit, Massa, Dan Kekuasaan : Suatu Bahasan Pengantar*. PolGov, 2017.
- Heywood, Andrew. *Key Concept in Politics*. New York: St. martin press llc, 2000.
- Hidayat, Syarif. *Shadow State.....? Bisnis Dan Politik Di Provinsi Banten*. KITLV, 2008.
- Hopwood, William S, and George H Bodnar. *Accaounting Information System*. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Katz, Richard S., and Peter Mair. "The Cartel Party ThesisA Restatement, Perspectives on Politics." *Political Science* (2009).
- Koirudin. *Politik Kiai : Polemik Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis*. Yogyakarta: Averroes Press, 2005.
- Komisi Pemilihan Umum. "Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, Dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal

Komisi Pemilihan Umum, Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi, Dan Sekretariat Komisi Pemilihan Umum” (2020).

Kothari, C.R. *Research Methodology: Method and Technique*. New Delhi: New Age International, 2004.

Labolo, Muhadam, and Teguh Ilham. *Partai Politik Dan Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Laver, Michael. “Models Of Government Formation.” *Annual Review of Political Science* 1 (1998).

Masoed, Mohtar, and Colin Mac Andrew. *Perbandingan Sistem Politik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Rosada Karya, 2013.

Mulyani, Sri. *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*. Jakarta: Abdi Sistematika, 2017.

Nurhasim, Moch. *Konflik Antar Elit Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Jakarta: Pusat Penelitian Politik (P2P)LIPI, 2013.

Pareto, Vilfredo. *The Mind and Society*. Terj. And Edition. Livingston, Andrew Bongiorno & Arthur. New York: Harcourt, Brace and Co, 1935.

Pattilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharto, Edi. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: CV.Alfabeta, 2008.

Sumadinata, R Widya Setiabudi. “Dinamika Koalisi Partai-Partai Politik Di Indonesia Menjelang Dan Setelah Pemilihan Presiden Tahun 2014.” *Politic* (2016).

Sutopo, H.B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

Tilaar, H.A.R, and Riant Nugroho. *Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Wahyuni, Sari. *Qualitative Research Method: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat,

2012.

Walliman, Nicholas. *Research Method (The Basic)*. New York: Routledge, 2011.

## **B. PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Menjadi Undang-Undang.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 6 Tahun 2020.

## **C. SKRIPSI**

Susanti, Chika. “CALON TUNGGAL DAN ORANG KUAT LOKAL (Studi Kasis Fenomena Calon Tunggal Dalam Pemilihan Langsung Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Lebak Tahun 2018).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

## **D. JURNAL**

Nas, Jayadi. “Konflik Antar Elite Politik Lokal Di Sulawesi Selatan: Sebuah Perspektif Sejarah.” *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan* 7, no. November (2014): 197–212.

Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *Jurnal Lontar* 6,no.1 (2018).

Supardi. “Populasi Dan Sampel Penelitian.” *Jurnal Unisia* (1993).

## **E. SUMBER LAINNYA**

Laporan Harta Kekayaan Negara, <https://elhkpn.kpk.go.id> (website ini diakses dari pada 25 september 2021 pada pukul. 20.41)

Balikpapan, “Wilayah Administrasi Kota Balikpapan” <https://web.balikpapan.go.id> (website ini diakses dari pada pada 30 september 2021 pada pukul. 01.22)